

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Jrahi Gunungwungkal

Awal mula terbentuknya desa Jrahi yaitu pada masa penjajahan belanda ada sekelompok orang yang menyembunyikan diri disebuah hutan yang diketuai oleh seorang lurah, yaitu lurah ajar. Mereka bersembunyi-sembunyi bersama anak, istri dan kerabatnya. Dihutan tersebut mereka mendirikan dua rumah besar, satu rumah untuk kaum laki-laki dan rumah yang satunya untuk para kaum perempuan. Mereka sengaja berpisah antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan supaya tidak berketurunan, karena memikirkan betapa susahnya hidup pada masa penjajahan. Namun tujuan untuk memutus garis keturunan tersebut tidak bisa dipertahankan. Akhirnya mereka hidup normal lagi seperti sedia kala dengan membentuk keluarga masing-masing.

Seiring berjalanya waktu, karena sudah merasa nyaman maka mereka menetap dihutan tersebut, yang akhirnya membentuk sebuah desa. Karena persembunyian tersebut dipimpin oleh seorang lurah ajar maka daerah atau tempat tinggal yang mereka tempati tersebut diberi nama Nglurah (sekarang menjadi nama Nglorah). Meskipun mereka telah nyaman berada di tempat tersebut mereka tetap was-was jika persembunyiannya diketahui oleh para penjajahan. Maka mereka melakukan segala upaya agar tempat persembunyian mereka tidak diketahui oleh para penjajah salah satunya yaitu mereka memasang sebuah jaring yang dilengkapi dengan kekuatan supranatural, yang diletakan di daerah persembunyian mereka. Dengan tujuan supaya jika suatu saat ada orang yang berniat jahat memasuki wilayah mereka, mereka akan kehilangan kekuatan atau kesaktiannya. Dan ternyata usaha mereka terbukti, suatu ketika ada orang sakti yang masuk ke wilayah mereka dan berniat jahat yang sudah dipasang jaring supranatural kesaktiannya luntur begitu saja.

2. Demografi Desa Jrahi Gunungwungkal

Letak Geografis desa Jrahi, terletak di antara:

- a. Sebelah Utara : Desa Sentul Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati.
- b. Sebelah Selatan : Desa Gulangpongge kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati.
- c. Sebelah Barat : pegunungan Muria.
- d. Sebelah Timur : Desa Giling kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati.

3. Kondisi Geografis Desa Jrahi Gunungwungkal

- a. Ketinggian tanah (Dpl) : 400 M
- b. Banyaknya curah Hujan : 2.300 mm/Th
- c. Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : Dataran tinggi
- d. Suhu Udara rata-rata : 31°C
- e. Potensi wisata : sumber daya alam ada

4. Kependudukan Desa Jrahi

Jumlah kepala keluarga : 885 KK

Jumlah penduduk : 2.730 jiwa

Tabel 4.1

Tabel penduduk desa Jrahi

Kel. Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	95	78	173
5 – 9	83	83	166
10 – 14	96	83	183
15 – 24	199	212	411
25 – 34	181	188	369
35 – 44	192	234	426
45 – 54	210	212	322
55 – 64	176	168	348
65 +	124	116	238
Jumlah	1.356	1.374	2.730

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Desa Jrahi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS.

Setiap daerah pastinya memiliki kearifan lokal yang berbeda-beda, kearifan sendiri merupakan hasil dari aktivitas manusia seperti budaya, adat istiadat serta kebiasaan yang

dijalankan dalam suatu daerah. Kearifan lokal biasanya turun temurun sejak zaman nenek moyang yang diyakini sebagai sesuatu yang harus dijaga dan dilestarikan. Seperti halnya kearifan lokal yang ada di desa Jrahi Gunungwungkal dinataranya yaitu Sedekah Bumi, Ngalungi, Barikan, dan Dawuhan.

a. Sedekah Bumi

Desa Jrahi Gunungwungkal masih menjalankan Tradisi Sedekah bumi yang diadakan setiap satu tahun sekali. Tradisi ini sudah ada sejak zaman nenek moyang dan masih dijalankan hingga saat ini. Menurut bapak Miko Adi Setiyawan selaku kepala Desa Jrahi Gunungwungkal saat ini mengatakan:

“sedekah bumi Desa Jrahi sudah ada sejak zaman dahulu untuk pastinya kapan sedekah bumi ada saya tidak tau namun ketika saya kecil sedekah bumi juga sudah ada jadi sedekah bumi ada sejak dahulu dan dilestarikan, dijaga hingga saat ini. Sedekah bumi dilaksanakan pada bulan Apit pada hari senin pon, yang kemarin jatuh pada bulan juli yaitu pada tanggal 5-6 juli”.¹

Berdasarkan penelitian dari Mbah Sito selaku sesepuh desa Jrahi bahwa Tradisi sedekah bumi di desa Jrahi sudah dilakukan sejak dahulu namun sedekah bumi zaman dahulu dengan sekarang banyak memiliki perkembangan mengikuti perkembangan zaman. Seperti wajib adanya hiburan wayang dan joget, seiring perkembangan zaman hiburan yang ada bertambah banyak namun budaya wayang dan joget masih diadakan. Sedekah bumi desa jrahi bertepatan pada bulan apit yaitu senin pon, sedekah bumi dilaksanakan selama 2 hari. Hari pertama dilakukan di desa Jrahi dukuh Jiwo, Lorah, Jrahi dan gili malang. Sedangkan

¹ Hasil wawancara dari bapak Miko Adi setiyawan selaku kepala Desa Jrahi. Pada tanggal 18 Agustus 2021. Pukul 11.30 WIB. Di Balaidesa Jrahi.

hari ke-dua dilaksanakan di desa Jrahi dukuh Jaten, Jiwo, Winong, Garu, Bakalan dan karang anyar.²

Pelaksanaan sedekah bumi di setiap daerah berbeda-beda sesuai dengan kepercayaan daerah masing-masing. Seperti yang dikatakan bapak Muhammad Aan selaku warga desa Jrahi bahwa pelaksanaan sedekah bumi di desa jrahi tahun ini bertepatan pada tanggal 6 dan 7 juli 2021 pada hari selasa dan Rabu. Dan menurut penanggalan Jawa para sesepuh menempatkan pada senin pon bulan apet.

Tradisi Sedekah bumi adalah bentuk rasa syukur kita terhadap yang maha kuasa atas pemberiannya hasil bumi yang melimpah. Sedekah bumi yang dilakukan di desa Jrahi merupakan bentuk menyelamati, mensyukuri dari hasil bumi yang didapat dan bentuk rasa syukur terhadap tuhan yang maha Esa. Dimana bumi yang selama satu tahun ditempati memiliki manfaat yang banyak untuk tempat tinggal, hasil bumi yang melimpah ruah, serta kenyamanan dijauhkan dari bencana. Sebelum melakukan sedekah bumi sendiri biasanya masyarakat akan melakukan gotong royong membersihkan desa biasanya dilakukan di jalan-jalan, balaidesa, serta *Punden* (tempat yang dikeramatkan). menurut Hasil wawancara dari mas Muhammad Aan selaku Pemuda Desa Jrahi.³

Sedekah bumi memiliki tata cara yang berbeda-beda menurut keyakinan setiap daerah. Prosesi-prosesi pelaksanaan sedekah bumi dilaksanakan dengan baik dalam masyarakat. Menurut pernyataan mbah Sito:

“sedekah bumi dilaksanakan oleh seluruh masyarakat desa Jrahi, dari golongan Muda hingga Golongan tua. Masarakat sangat antusias saat pelaksanaan tradisi sedekah bumi, karena menurut mereka sedekah bumi hanya

² Hasil wawncara Mbah sito selaku sesepuh desa Jrahi. Pada tanggal 12 juli 2021. Pada pukul 13:29 WIB. Dirumah Mbah Sito.

³ Hasil wawancara dari Muhammad Aan selaku pemuda desa Jrahi. Pada tanggal 12 juli 2021. Pukul 15.48 WIB. Dirumah bapak Aan.

dilaksanakan setahun sekali maka mereka melaksanakan sedekah bumi sebaik mungkin”.⁴

Menurut bapak Parlan selaku kepala pariwisata desa Jrahi pelaksanaan sedekah bumi dilakukan selama 2 hari itu dibagi antara beberapa dukuh yang ada di desa Jrahi. Pelaksanaan sedekah bumi desa Jrahi dilakukan dari pagi samapai menjelang petang, pagi hari para kaum wanita akan memasak untuk membuat berkatan yang nantinya dibawa ke punden. Berkatan, sesaji dan lain-lain nanti akan dibawa ke punden untuk dikondangkan atau di doakan setiap rumah diharuskan untuk membawa berkatan. Semua warga diharuskan ikut ke punden untuk berdoa yang mana saat ke punden warga akan ikut seperti arak-arakan bapak kepala desa dan ibu kepala desa wajib menggunakan pakaian adat jawa yang nanti di iringi oleh musik khas jawa sampai ke punden. Sesampainya di punden akan langsung di adakan kondangan tersebut dikarenakan warga Jrahi memiliki 4 agama yang ada di desa Jrahi maka berdoa lintas Agama yang kemudian di akhiri dengan sholswat Nabi dikarenakan mayoritas warga Jrahi adalah beragama Islam, namun tetap toleransi anantara satu dengan yang lain. Setelah kondangan berkatan yang dibawa warga akan dibagikan kepada warga-warga sekitar yang ikut memeriahkan acara tersebut. Setelah acara kondangan akan dilanjutkan acara hiburan dimana nantinya ada hiburan wajib yaitu wayang dan joget.⁵

Sebelum dilaksanakan sedekah bumi di Desa Jrahi diperlukan persiapan-persiapan yang matang, agar nantinya saat melaksanakan tidak ada halangan. Persiapan-persiapan yang perlu di perhatikan sebelum melaksanakan tradisi sedekah bumi menurut bapak Miko:

⁴ Hasil wawancara Mbah sito selaku sesepuh desa Jrahi. Pada tanggal 12 juli 2021. Pada pukul 13:29 WIB. Dirumah Mbah Sito.

⁵ Wawancara bapak Parlan selaku ketua Pariwisata desa Jrahi. Tanggal 12 juli 2021. Pukul 10.15 WIB. Di Balaidesa Jrahi

“sebelum hari H pelaksanaan sedekah bumi masyarakat akan melakukan gotong royong untuk membersihkan jalan-jalan, tempat ibadah, maupun tempat-tempat yang akan dijadikan pelaksanaan sedekah bumi seperti Balai Desa dan punden. Di desa Jrahi memiliki tiga *punden* yang tersebar di tempat yang berbeda yaitu punden Ki Gede, punden Sampokong, dan punden jiwo”.⁶

Saat sedekah bumi di Desa Jrahi setiap rumah akan diwajibkan membuat makanan jika nantinya ada sanak saudara yang berkunjung dirumah untuk menghormati tamu yang datang berkunjung hal tersebut sesuai dengan Ungakapan bapak Parlan, megatakan bahwa: sedekah bumi di desa Jrahi setiap rumah diwajibkan membuat Telandik atau berkatan. Telandik atau berkatan terbuat dari bambu yang kemudian diisi makanan beserta lauk-pauknya dan jajan pasar yang dibuat warga. Hal tersebut bertujuan untuk berbagi kepada masyarakat sekitar desa Jrahi dari hasil bumi yang melimpah di Desa Jrahi. Setiap rumah biasanya akan membuat 4-5 berkatan, dua berkatan akan dibawa ke *punden* masing-masing dan sisanya nanti jika ada orang bertamu ke rumah-rumah ataupun sanak-saudara yang mampir ke rumah. Para tamu yang datang merupakan warga sekitar desa Jrahi yang datang untuk berkunjung yang kemudian akan diberikan Telandik tersebut di Desa Jrahi bisa disebut dengan *Ngawu*.⁷

Ritual-ritual pelaksanaan sedekah bumi dijalankan dengan sebaik-baiknya dan berurutan sesuai dengan ketentuan yang ada di Desa Jrahi. Sedekah bumi merupakan bentuk rasa syukur masyarakat akan hasil bumi yang melimpah dari hasil bumi tersebutlah dapat

⁶ Hasil wawancara dari bapak Miko Adi setiyawan selaku kepala Desa Jrahi. Pada tanggal 18 Agustus 2021. Pukul 11.30 WIB. Di Balaidesa Jrahi

⁷ Wawancara bapak Parlan selaku ketua Pariwisata desa Jrahi. Tanggal 12 juli 2021. Pukul 10.15 WIB. Di balaidesa Jrahi

dimanfaatkan masyarakat untuk bertahan hidup. Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Miko bahwa:⁸

“dalam tradisi sedekah bumi ini masyarakat juga akan membuat Gunungan yang terbuat dari bambu yang nantinya di isi oleh hasil bumi masyarakat sekitar. Seperti hasil pertanian kopi, terong, kacang, singkong, sayur-sayuran dan buah-buahan. Hal tersebut bentuk rasa syukur masyarakat akan hasil bumi yang melimpah dan juga berdoa untuk kesuburan tanah desa Jrahi”.

Berdasarkan yang dikatakan oleh bapak Parlan yaitu prosesi sedekah bumi diawali oleh masyarakat setiap rumah yang telah membuat Telandik atau berkatan akan dibawa masing-masing ke punden dengan jalan kaki bersama masyarakat lainnya yang di sebut arak-arakan. Gunungan yang dibuat oleh masyarakat juga akan di bawa ke punden. Saat arak-arakan di ikuti oleh seluruh masyarakat desa jrahi untuk membawa telandik, sesajen dan gunungan. Para sesepuh desa dan kepala desa jrahi akan menggunakan pakaian adat jawa, laki-laki memakai blangkon serta perempuan menggunakan kebaya dan berdandan secantik mungkin. Sesampainya di punden nantinya akan diadakan doa bersama yang dipimpin oleh sesepuh desa Jrahi. Dikarenakan di Jrahi memiliki 4 agama yang berbeda maka menggunakan doa lintas agama dan setelah itu akan di iringi sholawat nabi yang mana di desa Jrahi mayoritas masyarakatnya beragama islam. Setelah doa bersama selanjutnya pembagian Tlandik atau berkatan kepada masyarakat luar desa Jrahi yang hadir di Punden tersebut, berserta perebutan gunungan yang di isi oleh hasil bumi masyarakat setempat.

Menurut mbah sito dari serangkaian acara sedekah bumi yang paling penting yaitu berdoa bersama di punden serta penyerahan sesaji. Dimana punden

⁸ Hasil wawancara dari bapak Miko Adi setiyawan selaku kepala Desa Jrahi. Pada tanggal 18 Agustus 2021. Pukul 11.30 WIB. Di Balaidesa Jrahi

tersebut menurut masyarakat sekitar tempat paling dikeramatkan atau tempat yang disegani masyarakat sekitar. Berdoa bersama tersebut untuk meminta kepada yang maha kuasa kesuburan tanah di desa Jrahi serta meminta hasil panen yang melimpah.

Serangkaian acara sedekah bumi tersebut menurut bapak kepala desa pak Miko makna yang dapat diambil dari tradisi sedekah bumi yaitu sikap gotong royong yang masih dijalankan di masyarakat, sikap toleransi antara agama yang berbeda beda namun tetap satu tujuan, saling menghormati anata kaum muda terhadap kaum tua, kita sebagai generasi penerus juga harus memperhatikan kearifan lokal yang ada agar tidak punah dan tetap bisa dinikmati anak cucu kelak.⁹

b. Ngalungi Sapi

Tradisi *ngalungi* merupakan tradisi Memberikan Kalung kepada sapi, bukan kalung dari emas tapi kalung dari ketupat atau lepet yang dibuat untuk dikalungkan pada leher sapi. Seperti yang dikatakan oleh bapak Parlan:

“tradisi *Ngalungi* sapi itu berasal dari kata *ngalungi* yang mempunyai arti memberikan kalung kepada sapi. Kalung yang diberikan itu berupa ketupat dan lepet yang dibuat oleh warga yang memiliki ternak sapi kemudian di kalungkan di leher sapi”.¹⁰

Ngalungi Sapi merupakan tradisi yang ada di desa Jrahi dimana tradisi ini biasanya hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki sapi atau peternak sapi. menurut mbah sito selaku sesepuh desa jrahi beliau mengatakan bahwa *ngalungi* sapi dilakukan oleh masyarakat yang memiliki atau peternakan sapi pada tradisi ini setiap rumah atau orang yang memiliki hewan

⁹ Hasil wawancara dari bapak Miko Adi setiyawan selaku kepala Desa Jrahi. Pada tanggal 18 Agustus 2021. Pukul 11.30 WIB. Di Balaidesa Jrahi

¹⁰ Wawancara bapak Parlan selaku ketua Pariwisata desa Jrahi. Tanggal 12 juli 2021. Pukul 10.15 WIB. Di Rumah bapak Parlan.

sapi membuat kupat atau lepet kemudian nantinya dikalungkan di leher sapi.

Tradisi *ngalungi* sapi ini biasanya dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang masih memiliki ternak sapi. Menurut mas aan selaku pemuda masyarakat desa Jrahi berkata *ngalungi* sapi biasanya dilakukan pada jum'at Pahing setelah para petani panen hasil bumi. Namun biasanya di beberapa daerah atau desa tradisi *ngalungi* sapi berbeda-beda tergantung pada kepercayaan masing-masing. Namun di desa Jrahi tradisi *Ngalugi* sapi dilakukan pada hari jum'at pahing yang mana pada hari tersebut dipercaya pembawa berkah setelah panen padi maupun panen hasil bumi lainnya.¹¹

Ngalungi sapi dilakukan pada hari jum'at Pahing bertepatan setelah masyarakat setempat melaksanakan panen hasil bumi. Pelaksanaan *ngalungi* sapi ini nantinya warga yang memiliki ternak sapi akan membuat ketupat dan lepet yang kemudian nantinya akan di kalungkan di leher sapi. Selain di kalungkan di leher sapi kupat dan lepet yang dibuat kemudian di kasihkan kepada sanak saudara yang tidak memiliki sapi. Kupat dan lepet yang dibuat warga juga nantinya akan di doakan atau dikondangkan di punden maupun rumah masing-masing dan mengundang warga atau tetangga sekitar. Pernyataan dari bapak miko adi setyawan.

Tradisi ini sudah ada sejak dahulu sudah turun-temurun di wariskan kepada masyarakat sekitar untuk dijaga dan dilestarikan. Dari tradisi *ngalungi* sapi ini Masyarakat percaya bahwa tradisi ini dapat membawa berkah dan wujud rasa syukur mereka kepada Tuhan yang maha Esa. Menurut mbah sito sesepuh desa Jrahi beliau berkata:

“tradisi ini merupakan wujud rasa syukur pemberian tuhan yang maha esa terhadap kenikmatan yang telah diberikan melalui hasil

¹¹ Hasil wawancara dari Muhammad Aan selaku pemuda desa Jrahi. Pada tanggal 12 juli 2021. Pukul 15.48 WIB. Dirumah bapak Aan

bumi ataupun hasil ternak yang melimpah. Tradisi ini juga dipercaya agar nanti sapi sapi yang dijadikan ternak warga bisa sehat, memiliki hasil yang memuaskan. Dalam tradisi ini juga dijadikan sebagai ajang berbagi kupat dan lepet yang dibuat warga untuk diberikan kepada tetangga, saudara maupun kerabat yang tidak memiliki ternak Sapi”.¹²

Menurut hasil wawancara dari mas Muhammad aan mengatakan: “ngalungi sapi ini bertujuan untuk mengucapkan rasa syukur terhadap hasil panen warga berkat bantuan sapi-sapi mereka untuk mengangkut hasil-hasil panen dan juga berdoa untuk kesehatan sapi-sapi yang mereka ternak. Namun sekarang sapi jarang digunakan untuk mengangkut hasil-hasil panen warga , sapi sekarang kebanyakan hanya dijadikan hewan ternak yang nantinya dapat dijual bukan sebagai alat bantu panen warga. Namun masyarakat masih menjalankan tradisi tersebut untuk dilestarikan budaya dari nenek moyang agar nantinya tidak punah”.

Hail wawancara dari bapak Sucipto yaitu Ngalungi sapi ini juga dapat mempererat tali persaudaraan antar tetangga serta kerabat. Yang mana yang mana masyarakat yang memiliki sapi memberikan kupat dan lepet kepada tetangga atau kerabat dan mengundang mereka untuk kondangan atau doa bersama.dan juga tradisi ini dapat digunakan sebagai pembelajaran bagi anak-anak maupun remaja dengan ucapan Rasa syukur kita kepada yang maha kuasa atas pemberianya yang berlipat ganda dan sebagai ajang untk berkumpul bersama tetangga, sanak saudara mupun dengan Kerabat.¹³

Nilai-nilai yang dapat di ambil dari tradisi ini yaitu ucapan rasa syukur kepada Tuhan yang maha Esa

¹² Hasil wawancara Mbah sito selaku sesepuh desa Jrahi. Pada tanggal 12 juli 2021. Pada pukul 13:29 WIB. Dirumah Mbah Sito.

¹³ Wawancara bapak sucipto. Pada tanggal 21 agustus 2021. Pukul 12.25. di rumah bapak Sucipto

serta dari ucapan rasa syukur tersebut bisa berbagi kepada sesama. Menurut pak Miko selaku kepala Desa Jrahi beliau mengatakan bahwa:

“makna atau nilai yang dapat diambil misalnya bentuk cinta atau rasa syukur atas pemberian tuhan seberapa banyak maupun sedikit yang tuhan berikan kepada kita itu wajib di syukuri. Saya terimakasih atas pemberian berkah damai, sehat, dan dimudahkan rizkinya oleh yang maha kuasa yaitu dengan berbagi kepada tetangga, teman maupun sanak saudara yang ada. Dan juga dari tradisi ini dapat mempererat tali persaudaraan antar penduduk desa dengan cara membagikan ketupat kepada masyarakat yang tidak merayakan atau yang tidak memiliki sapi”.¹⁴

c. Barikan

Tradisi Barikan merupakan salah satu kearifan lokal yang ada di desa jrahi Gunungwungkal yang masih dilestarikan hingga saat ini. Tradisi barikan merupakan sebuah Tradisi yang ada dalam masyarakat untuk melakukan selamatan atau kendurenan yang dilaksanakan dirumah, di perempatan maupun pertigaan jalan. Pelaksanaan tradisi barikan sesuai dengan daerah masing-masing. Menurut kepala desa Jrahi bapak Miko menurutnya:

“di desa Jrahi tradisi Barikan dilaksanakan setiap malam jum’at wage. Tradisi ini dilaksanakan warga di tempat-tempat seperti pertigaan jalan, perempatan jalan maupun di rumah-rumah warga yang menjalankan tradisi tersebut”.

Sedangkan menurut mbah sito sesepuh desa jrahi menurutnya: “tradisi Barikan di desa Jrahi dilakukan

¹⁴ Hasil wawancara dari bapak Miko Adi setiyawan selaku kepala Desa Jrahi. Pada tanggal 18 Agustus 2021. Pukul 11.30 WIB. Di Balaidesa Jrahi.

pada hari malam jum'at wage. Pada malam jum'at wage ini warga percaya para leluhur atau sesepuh yang sudah meninggal akan berdatangan ke rumah atau pulang kerumah masing-masing. Leluhur yang datang ke rumah mengaraokan doa dan untuk mencari makana. Maka dari itu untuk menyambut para leluhur yang datang kerumah warga menjalankan tradisi Barikan dengan harapan para leluhur yang pulang ke rumah dapat makan makanan yang disajikan dalam tradisi tersebut dan di doakan”.¹⁵

Tradisi barikan ini dilakukan oleh warga desa jrahi yang percaya makna tradisi Barikan dan masih menjalankan tradisi Barikan Tersebut, biasanya dilakukan oleh para orang tua zaman dahulu. Namun banyak juga kaum muda yang ikut dalam tradisi Barikan untuk dapat melestarikan budaya setempat agar tidak punah. Pelestarian tradisi barikan di Desa Jrahi dengan cara mengajak anak muda maupun anak-anak untuk ikut serta dalam Tradisi tersebut, untuk menumbuhkan rasa ketertaikan dalam budaya barikan. Menurut hasil Wawancara dari bapak sucipto.

Hasil wawancara dari mbah sito menyampaikan bahwa:

“setiap warga yang mengikuti Tradisi Barikan harus membawa Uborampe atau berkatan yang dibawa warga yaitu berisi nasi uduk, sayuran, telur ayam kampung dan berbagai macam jajan pasar. Dalam umborampe yang dibawa warga desa memiliki makna tersendiri misalnya sayuran yang dibawa warga berjumlah tujuh macam sayur, tujuh macam sayur tersebut memiliki arti pitu atau pitulung. Pitulungan dalam bahasa jawa memiliki arti memberikan pertolongan. Tradisi barikan bukan hanya sebagai pitulung atau pertolongan tetapi juga sebagai menyingkirkan Pagebluk atau bisa disebut sebagai penyakit yang ada dalam masyarakat”.

¹⁵ Hasil wawancara Mbah sito selaku sesepuh desa Jrahi. Pada tanggal 12 juli 2021. Pada pukul 13:29 WIB. Dirumah Mbah Sito.

Uborampe yang dibuat warga kemudian nantinya akan dibawa ke pertigaan atau perempatan yang diyakini warga tempat yang memberikan berkah. *Uborampe* yang dibawa warga akan di doakan sesuai dengan agama masing-masing namun dikarenakan warga Jrahi mayoritas muslim maka dipimpin doa oleh orang muslim biasanya setelah berdoa akan di iringi sholawat Nabi. Setelah di doakan bersama uborampe yang dibawa warga akan diserbu atau dibagikan kepada warga lainya bisa disebut bertukar berkatan. *Uborampe* yang didapat warga bisa dimakan di tempat ataupun dibawa pulang. Pelaksanaan tradisi Barikan dilakukan di sore hari atau malam hari.

Sedangkan menurut wawancara dari pak sucipto beliau mengatakan bahwa:

“pelaksanaan barikan di Desa Jrahi bukan hanya dilakukan di jalan-jalan desa bisa juga di rumah-rumah warga sesuai dengan kepercayaan dan keinginan pemilik rumah tersebut. Jika dilaksanakan di rumah akan di lakukan doa di depan pintu masuk tujuanya untuk menyambut para leluhur yang datang kerumah. Isi dari berkatan atau uborampe juga sama seperti uborampe yang dilaksanakan dijalan-jalan desa hanya saja tempat pelaksanaanya yang berbeda”.¹⁶

Hasil wawancara dari pak Parlan selaku ketua pariwisata desa Jrahi sebagai berikut: “Tradisi barikan memiliki nilai-nilai yang penting dan juga dapat dijadikan sebagai pelajaran yaitu memberikan rasa percaya kepada tuhan terhadap rasa aman, nyaman dan tentram bagi masyarakat oleh perlindungan tuhan yang maha esa. Sebagaimana makna dari setiap makanan yang disajikan seperti menggunakan tujuh kuluban yang berbeda memiliki arti pitu atau pitulung atau pertolongan. Pertolongan dari tuhan terhadap masyarakat sekitar yang

¹⁶ Wawancara bapak sucipto selaku masyarakat desa Jrahi. Pada tanggal 21 agustus 2021. Pukul 12.25. di rumah bapak Sucipto

ada di desa Jrahi baik yang masih didunia maupun sanak saudara yang telah meninggal dunia. Nilai-nilai yang dapat diambil yaitu bahwa masyarakat desa jrahi percaya bahwa tuhan yang maha Esa selalu bersama dan melindungi masyarakat dan apapun yang dijalankan masyarakat selalu mendapat petunjuk dari yang maha kuasa”.¹⁷

d. Dawuhan

Tradisi Dawuhan merupakan tradisi yang ada sejak zaman dahulu dan masih dijalankan dan dilestarikan di masyarakat hingga saat ini. Tradisi Dawuhn yang ada di desa Jrahi dilaksanakan sebelum tander atau menanam padi. Seperti yang dijelaskan oleh bapak miko sebagai berikut:

“tradisi Dawuhan yang ada di Desa Jrahi dilaksanakan sebelum masyarakat tander atau menanam padi”.¹⁸

Menurut bapak Sucipto bahwa sebelum dijalankan tradisi Dawuhan masyarakat melakukan gotong royong untuk membuat aliran air ke sawah-sawah warga. Karena tradisi dawuhan bisa disebut sebagai pembersihan sumber air sekitar sawah warga dan bentuk rasa syukur terhadap sumber air yang melimpah. Setelah membersihkan mata air masyarakat nantinya akan diadakan makan-makan atau kondangan.

Hasil wawancara dari mas aan tradisi dawuhan :

“tradisi dawuhan dilakukan sebelum tander atau menanam padi bisanya untuk membersihkan mata air yang ada di sekitar lahan pertanian. Masyarakat akan bergotong-royong untuk membersihkan sumber mata air untuk di alirkan ke lahan pertanian warga setelah membersihkan sumber mata air nantinya akan diadakan doa bersama beserta kondangan atau

¹⁷ Wawancara bapak Parlan selaku ketua Pariwisata desa Jrahi. Tanggal 12 juli 2021. Pukul 10.15 WIB. Di Rumah bapak Parlan.

¹⁸ Hasil wawancara dari bapak Miko Adi setiyawan selaku kepala Desa Jrahi. Pada tanggal 18 Agustus 2021. Pukul 11.30 WIB. Di Balaidesa Jrahi

makan-makan untuk menyelameti sumber mata air tersebut yang digunakan sebagai sumber mata pencaharian warga sekitar desa Jrahi”.¹⁹

Hasil wawancara dari mbah Parlan mengatakan bahwa Tradisi Dawuhan ini memiliki tujuan untuk merawat alam dengan cara gorong royong membersihkan ember mata air dan juga untuk menjaga sumber mata air yang ada di sekitar. Karena dengan adanya sumber mata air dapat membantu warga dalam mencari mata pencaharian misalnya mengaliri lahan pertanian warga. Selain di alirkan ke lahan-lahan pertanian warga sumber air juga digunakan sebagai penopang kebutuhan air masyarakat sekitar sebagai air minum dan juga untuk kebutuhan sehari-hari.

Nilai-nilai kearifan lokal tradisi Dawuhan yang dapat di ambil pembelajaran menurut bapak miko yaitu manusia diciptakan di dunia ini yaitu untuk menjaga alam sekitar. Manusia dan alam merupakan satu komponen yang tidak dapat dipisahkan harus saling menjaga agar tetap memiliki kelangsungan hidup. Tradisi dawuhan ini memiliki nilai pembelajaran bahwa sebagai manusia harus menjaga alam sekitar salah satunya air. Dengan air kita dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu untuk pekerjaan, minum, masak dan lain-lain. Maka dari itu masyarakat sekitar desa jrahi melakukan tradisi Dawuhan sebelum tandur atau menanam padi yaitu untuk membersihkan mata air sebagai bentuk rasa cinta masyarakat sekitar terhadap alam yang ada di desa Jrahi.²⁰

2. Data Tentang Penerapan Kearifan Lokal Masyarakat Desa Jrahi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS

Sumber pembelajaran dalam pedidikan sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam menjalankan proses belajar-mengajar. Terdapat berbagai macam sumber belajar

¹⁹ Hasil wawancara dari Muhammad Aan selaku pemuda desa Jrahi. Pada tanggal 12 juli 2021. Pukul 15.48 WIB. Dirumah bapak Aan

²⁰ Hasil wawancara Mbah sito selaku sesepuh desa Jrahi. Pada tanggal 12 juli 2021. Pada pukul 13:29 WIB. Dirumah Mbah Sito

tergantungan sebagaimana seorang pendidik dapat memanfaatkan sumber pembelajaran tersebut dengan baik. Seperti hasil penelitian wawancara bapak Sabiqul Ulum mengatakan bahwa: "Sumber belajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran".²¹

Seperti halnya dalam pembelajaran IPS sumber belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar. Sumber belajar bisa didapatkan dari buku LKS, dari koran, media elektronik maupun dari pembelajaran lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar dapat digunakan sebagai sumber belajar agar nantinya siswa akan lebih mudah dalam memahami materi tersebut. Karena dari lingkungan sekitar yang dialami atau dijalani siswa secara langsung dijadikan sebagai sumber belajar akan menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran IPS dapat dilakukan disesuaikan dengan kompetensi dasar dan kurikulum yang ada. Jika memungkinkan pembelajaran melalui lingkungan sekitar maka guru akan menambahkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar, seperti yang dikatakan oleh bapak Sabiqul Ulum yaitu:

"Kearifan lokal dapat dijadikan sebagai sumber belajar atau diterapkan dalam pembelajaran jika dalam materi tersebut ada materi tentang kearifan lokal, karena kita dalam menerapkan sumber belajar lain harus memperhatikan kompetensi dasar yang ada".²²

Dalam penerapan materi pembelajaran sendiri guru harus memperhatikan lingkungan sekitar tempat tinggal siswa salah satunya kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran. Karena dalam penerapan kearifan lokal sebagai sumber belajar sendiri harus mengetahui pengetahuan siswa akan kearifan lokal tersebut untuk mempermudah dalam penerapannya. Dengan menerapkan dalam sumber pembelajaran pendidikan secara tidak

²¹ Hasil wawancara bapak Sabiqul Ulum guru pelajaran IPS. Pada tanggal 31 Agustus 2021. Pukul 10.21. di sekolah MTs Towalib Pesagen

²² Hasil wawancara bapak Sabiqul Ulum guru pelajaran IPS. Pada tanggal 31 Agustus 2021. Pukul 10.21. di sekolah MTs Towalib Pesagen.

langsung untuk mengajak peserta didik melestarikan kearifan lokal di sekitarnya melalui pembelajaran.

Sebelum melakukan penerapan sumber pembelajaran yang harus dilakukan pendidik yaitu melihat kompetensi dasar, materi dan kurikulum yang ada. Karena perlu adanya penyesuaian dengan materi yang diajarkan apalagi sumber pembelajaran tersebut baru dijalankan. Pendidik juga perlu menyiapkan beberapa hal yaitu seperti membuat RPP, penyesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi dasar, penyesuaian dengan pengetahuan peserta didik, membuat kisi-kisi dan latihan soal.

Hasil wawancara dari bapak Sabiqul Ulum beliau berpendapat bahwa:

“penerapan sumber pembelajaran yang utama harus menentukan materi dengan kompetensi dasar. Jika dalam materi pembelajaran ada kearifan lokal maka kita akan memasukan dalam pembelajaran. Setelah itu perlu adanya pembuatan RPP agar apa yang akan diajarkan sejalan dengan keinginan atau tujuan pembelajaran sendiri”.

3. Data Tentang Manfaat Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Desa Jrahi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Bagi Siswa

Nilai-nilai Kearifan lokal dijadikan sebagai sumber pembelajaran membuat siswa memiliki semangat belajar yang tinggi karena siswa merasa sudah memiliki pengetahuan akan kearifan lokal tersebut. Jadi pembelajaran yang di ajarkan mudah diserap oleh siswa. Hasil wawancara dari bapak ulum mengatakan bahwa:

“siswa memiliki antusias yang tinggi dalam pembelajaran tersebut apalagi siswa sudah memiliki pengetahuan akan budaya sekitar yang memudahkan siswa mengikuti pembelajaran”.²³

²³ Hasil wawancara bapak Sabiqul Ulum guru pelajaran IPS. Pada tanggal 31 Agustus 2021. Pukul 10.21. di sekolah MTs Towalib Pesagen

Sedangkan penapat lain menurut Hasil penelitian Jidah Fara Nabila berpendapat bahwa antusias siswa dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar:

“saya dan teman-teman sangat senang terhadap sumber belajar baru apalagi mempelajari budaya yang ada di sekitar dalam pembelajaran”.²⁴

Hasil penelitian oleh bapak Sabiqul Ulum menjelaskan bahwa manfaat dari implementasi nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran IPS yaitu: “manfaat dari penerapan sumber belajar yang baru pada siswa yaitu siswa lebih mudah difahami siswa karena siswa merasa sudah mengetahui sebagian kecil dari sumber belajar tersebut. Siswa juga memiliki wawasan tambahan mengenai budaya sekitar yang awalnya hanya mengetahui sebagian saja namun sekarang sudah lebih banyak mengetahuinya”.

Sedangkan manfaat penelitian menurut Jidah Farra Nabila selaku siswa kelas VII mengatakan bahwa: “manfaat dari kearifan lokal sebagai sumber belajar saya dan teman-teman merasa lebih paham tentang budaya yang ada di sekitar kita dan juga kita merasa tertarik akan materi yang diajarkan”.

C. Analisis Data Penelitian

1. Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Desa Jrahi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS

Nilai merupakan fondasi penting dalam menentukan suatu karakter dalam masyarakat. Seperti halnya masyarakat desa Jrahi dengan adanya nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau pembelajaran yang nantinya dapat membentuk karakter dalam masyarakat. Dengan adanya karakter yang dapat membentuk masyarakat yang terampil dan berdedikasi tinggi untuk kemajuan bangsa. Termasuk salah satunya nilai-nilai atau makna dari sebuah tradisi, budaya dan adat istiadat yang ada dalam masyarakat yang dapat digunakan sebagai suatu pembelajaran.

²⁴ Hasil wawancara Jidah Fara Nabila selaku siswa kelas VII MTs Towalib. Pada tanggal 31 Agustus 2021. Pukul 11.33. di sekolah MTs Towalib Pesagen

Pengembangan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam masyarakat akan menimbulkan rasa tertarik siswa terutama dalam pembelajaran IPS. Nilai-nilai kearifan lokal sendiri menurut Spranger dan Mulyana (2004:32:35) dalam buku Ersis warmansyah Abbas yaitu nilai teoritik, nilai ekonomis, nilai estetik, nilai sosial, nilai politik, dan nilai agama, menjadi lebih bermakna jika nilai nilai tersebut dimasukkan dalam pendidikan di sekolah.²⁵ Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat desa Jrahi sendiri mencakup nilai pendidikan keagamaan, nilai pendidikan sosial atau kemasyarakatan, nilai pendidikan karakter, dan nilai pendidikan kebangsaan, yaitu sebagai berikut:

a. Nilai Pendidikan Keagamaan

Kearifan lokal masyarakat desa Jrahi banyak yang memiliki makna nilai pendidikan keagamaan bahwa masyarakat selalu bersyukur atas pemberian dari tuhan yang maha Esa. Pemberian tuhan yang maha esa meliputi kekayaan alam sekitar desa Jrahi, melimpahnya sandang pangan yang ada di desa Jrahi dan pemberian kesehatan serta kerukunan yang tercipta dalam kehidupan masyarakat desa Jrahi. Bukan hanya pemberian tuhan yang maha Esa namun juga pertolongan dari tuhan yang maha esa seperti yang ada dalam tradisi Barikan yang memiliki makna pertolongan dari tuhan yang maha Esa dalam masyarakat desa Jrahi. Kearifan lokal meliputi sedekah Bumi, ngalungi, barikan dan Dawuhan memiliki makna sama yaitu sedekah atau berbagi kepada masyarakat sekitar. Seperti tradisi sedekah Bumi masyarakat akan membuat tlandik atau berkatan yang nantinya akan dibagikan kepada masyarakat luar desa Jrahi yang ikut memeriahkan sedekah bumi di desa Jrahi, agar masyarakat luar tersebut ikut menikmati hasil bumi dari desa Jrahi. Hal tersebut merupakan ucapan rasa syukur masyarakat kepada tuhan yang maha Esa melalui berbagi kepada sesama manusia. Dengan adanya tradisi tersebut akan menambahkan kedekatan antar manusia kepada sang pencipta juga kepada sesama manusia.

²⁵ Ersis Warmansyah Abbas. Pendidikan IPS berbasis kearifan lokal. Hal. 364.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Ezti Zayana dalam skripsinya yang berjudul “nilai-nilai pendidikan dalam upacara tradisi Metri desa di Desa Limbangan kecamatan limbangan kabupaten Kedal”. Dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam upacara tradisi metri memiliki nilai pendidikan ketuhanan wujudnya mendidik berdoa dan bersyukur.²⁶

b. Nilai Pendidikan Sosial Masyarakat

Nilai pendidikan sosial atau masyarakat merupakan hikmah atau pedoman yang perlu di ambil dari perilaku sosial dan tata cara untuk hidup dalam masyarakat. Perilaku sosial tersebut dapat diajarkan dan dipelajari untuk dapat hidup dengan baik di masyarakat, agar nantinya perilaku individu tidak menyimpng dan sesuai dengan aturan yang ada dalam suatu daerah tersebut. Nilai pendidikan sosial dari kearifan lokal masyarakat desa Jrahi yaitu seperti Toleransi, musyawarah, saling tolong menolong, memberi, gotong-royong, solidaritas, kerukunan dan silaturahmi tetap terjaga. Seperti dalam tradisi Dawuhan atau membersihkan sumber mata air yang akan dialirkan ke lahan pertanian warga atau ke pemukiman warga. Saat acara tradisi Dawuhan para warga akan bergotong-royong untuk membersihkan sumber mata air dan setelah membersihkan sumber mata air nantinya warga akan mengadakan kondangan atau makan-makan bersama. Dapat di ambil nilai pendidikan bahwa dengan adanya gotong-royong antar warga dalam tradisi Dawuhan nantinya akan menciptakan hubungan yang harmonis atau kerukunan antar warga.

Selain itu nilai pendidikan sosial masyarakat yang dapat di ambil dari kearifan lokal Sedekah Bumi. Dalam acara sedekah bumi semua warga desa Jrahi akan membuat Tlandik atau berkatan untuk di berikan kepada masyarakat di luar desa Jrahi. Dari nilai pendidikan

²⁶ Eza Zayana. Skripsi. *nilai-nilai pendidikan dalam upacara tradisi Metri desa di Desa Limbangan kecamatan limbangan kabupaten Kedal*. (semarang: UNNES, 2007) hal. 4.

tersebut yaitu saling memberi antar sesama agar nantinya dapat hidup damai di masyarakat. Dari hal-hal kecil tersebut dapat dijadikan suatu pembelajaran agar dapat ditiru oleh orang lain untuk selalu hidup damai di masyarakat.

c. Nilai Pendidikan Moral

Nilai pendidikan Moral merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan perilaku seseorang agar menjadi lebih baik, agar nantinya dapat menyesuaikan diri untuk hidup di masyarakat. Dengan adanya pendidikan moral akan membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan tata krama atau norma-norma yang ada. Seperti halnya di desa Jrahi yang memiliki beragam kearifan lokal seperti sedekah bumi, Ngalungi, Barikan dan Dawuhan. Sebelum diadakanya tradisi tersebut masyarakat akan dikumpulkan untuk bermusyawarah tentang bagaimana tradisi tersebut dijalankan dan penentuan hari yang pas untuk menjalankan tradisi tersebut.

Kearifan lokal di desa Jrahi salah satunya yaitu Dawuhan atau bisa disebut tradisi membersihkan sumber mata air. Pada saat membersihkan sumber mata air masyarakat akan bergotong royong untuk membersihkan mata air. Mereka akan bekerja sama dengan baik sampai sumber mata air mengalir ke lahan-lahan pertanian warga sekitar, hal tersebut juga merupakan salah satu bentuk nilai pendidikan moral yaitu bergotong-royong saling bekerja sama karena dengan adanya kerja sama akan memudahkan kita dalam melaksanakan pekerjaan.

Kosim menyebutkan bahwa, Nilai pendidikan Moral yang terdapat dalam tradisi Saparan di implemetasikan oleh masyarakat dalam kehiduoan sehari-hari. Nilai religius di implemetasikan dalam kegiatan keagamaan yaitu pengajian yang rutin dilaksanakan setiap jum'at. Sementara itu nilai gotong-royong peduli terhadap lingkungan, kerja keras, kekeluargaan dan solidaritas serta kerukunan masyarakat

tercermin dalam kegiatan sehari-hari seperti kerja bakti, membantu tetangga hajatan, dan membangun rumah.²⁷

d. Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang ada. Nilai budaya penting diketahui oleh peserta didik karena budaya negara Indonesia yang beragam dan nantinya peserta didik bukan hanya dihadapkan pada budaya lokal (budaya setempat) namun juga budaya nasional. Budaya memiliki nilai-nilai pendidikan yang berbeda, dari budaya tersebut nantinya akan membentuk karakter suatu bangsa. Misalnya di desa Jrahi memiliki kearifan lokal Sedekah bumi, dalam Tradisi tersebut masyarakat akan di kumpulkan menjadi satu bagian untuk menjalankan tradisi tersebut tidak memandang bulu dari Tua, muda, sampai anak-anak. Masyarakat Desa Jrahi memiliki empat agama yang berbeda dalam satu daerah yaitu Islam, Kristen, Budha dan Sapta Darma Kejawen. Dalam tradisi sedekah bumi akan diadakan Doa bersama maupun kegiatan-kegiatan yang lainnya. Dalam doa bersama tersebut dikarenakan Mayoritas bergama Islam maka berdoa menggunakan agama Islam, Namun agama lain tetap ikut berdoa yaitu termasuk dalam toleransi umat beragama. Walaupun berbeda-beda agama namun tetap hidup Rukun dan saling berdampingan tanpa adanya bertentangan. Maka dari itu desa Jrahi di tetapkan sebagai desa Pancasila bisa disebut sebagai Indonesia Versi Mini yang didalamnya terdapat berbagai macam agama dan budaya.

Dari budaya sedekah bumi tersebut akan timbul karakter kebangsaan memiliki rasa toleransi, hidup rukun, saling tolong-menolong, dan hidup berdampingan. Dari budaya-budaya daerah maupun budaya Nasional yang menjadikan Indonesia memiliki karakter bangsa yang berbeda. Dari pembelajaran tersebut yang menjadikan nilai pendidikan budaya penting di terapkan

²⁷ Kosim. Skripsi. *nilai moral dalam tradisi Saparan Masyarakat desa Negosaren kecamatan Getasan kabupaten Semarang*. (Semarang: UNNES, 2016) hal 7.

dalam pembelajaran untuk menciptakan karakter bangsa sendiri.

Menurut Bambang Subiyakno dan Mutiani Menurutnya budaya sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup di masyarakat yang tidak di dasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota kelompok tersebut.²⁸

Pada Kehidupan masyarakat nilai dipahami sebagai sesuatu yang dapat memberikan tanggapan atas perilaku, tingkah laku dan segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas manusia yang ada di lingkungan sekitar. Nilai-nilai yang ada dalam masyarakat tersebut kemudian di kemas dalam dunia pendidikan untuk di arahkan dan dibentuk ke arah yang positif. Nilai-nilai dalam pendidikan sendiri akan diajarkan kepada peserta didik agar nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai hasil dari kearifan lokal masyarakat desa Jrahi yang dapat digunakan sebagai pembelajaran sebagai berikut:

a. Nilai Toleransi

Desa Jrahi merupakan desa yang letaknya di lereng pegunungan muria. Letaknya yang jauh dari perkotaan membuat Desa Jrahi masih kental dengan Kearifan lokal apalagi masih banyak masyarakat jawa tulen. Bukan hanya itu warga desa Jrahi juga menganut beberapa kepercayaan atau agama yaitu Islam, Kristen, Budha, dan sapta darma kejawen. Di setiap acara masyarakat diperbolehkan menggunakan tata cara menurut kepercayaan masing-masing namun harus sesuai dengan tradisi yang ada. Misalnya dalam hal berdoa di desa jrahi nanti menggunakan doa lintas agama atau berdoa menggunakan kepercayaan masing-masing dan nanti setelah itu akan di akhiri dengan sholawat nabi. hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat desa Jrahi memiliki Toleransi yang tinggi antar umat beragama dan

²⁸ Bambang Subiyakno dan Mutiani. *internalisasi nilai-nilai pendidikan melalui aktivitas masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan Sosial*. Jurnal studi islam dan Humaniora. Vol. 17, No. 1, tahun 2017. Hal. 159.

antar suku yang ada di desa Tersebut. Hal tersebut dapat dijadikan pembelajaran walaupun berbeda namun saling menghargai dan menghormati tanpa adanya pertentangan.

b. Nilai Kerukunan

Hidup rukun dalam masyarakat merupakan hal yang paling utama untuk menciptakan kehidupan yang aman dan damai dalam masyarakat. Seperti halnya dalam tradisi Ngalungi masyarakat yang memiliki sapi akan membuat kupat dan lepet untuk menyelamatkan sapi tersebut. Warga yang memiliki sapi atau ternak sapi akan memberikan kupat dan lepet serta lauk-pauk kepada masyarakat sekitar dan sana-saudara yang tidak memiliki sapi. Hal tersebut akan menciptakan kerukunan antar masyarakat serta dapat menyambung tali silaturahmi yang baik.

c. Nilai Bersyukur

Kearifan lokal masyarakat yang ada di desa Jrahi memiliki nilai-nilai yang penting dapat dijadikan sebuah pembelajaran, apalagi nilai pendidikan bersyukur. Kearifan lokal sedekah bumi yang ada di desa Jrahi memiliki nilai pendidikan penting yaitu bersyukur. Sedekah bumi di desa Jrahi dilakukan oleh masyarakat untuk menyelamatkan bumi yang mana masyarakat mengucapkan rasa syukur kepada tuhan yang Maha Esa selama satu tahun bumi yang mereka tempati dapat digunakan untuk menunjang kehidupan ekonomi masyarakat. Bersyukur atas pemberian tanah yang subur di sekitar desa Jrahi yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk ditanami padi, jagung, tela, kopi dan lain-lain. Dengan adanya tanah yang subur tersebut masyarakat dapat bertahan hidup melalui pendapatan hasil bumi tersebut. Penanaman nilai bersyukur juga di bahas dalam skripsi Azka Miftahudin Dalam penelitiannya Miftahudin menyebutkan bahwa penanaman nilai bersyukur dalam tradisi sedekah bumi dilakukan dengan cara: 1). Mensyukuri nikmat yang tersapat dalam tradisi sedekah bumi yaitu nikmat keselamatan, kesehatan, dan hasil-hasil pertanian. 2) tradisi sedekah bumi di dusun Kalitanjung dijadikan sebuah program tahunan

pemerintah Tambaknegara yaitu tradisi yang sudah turun temurun, mendidik masyarakat agar mau saling berbagi. 3) tradisi sedekah bumi di ikuti oleh seluruh masyarakat Kalitanjung.²⁹

Tradisi Ngalungi juga memiliki arti bersyukur yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran. Tradisi ngalungi memiliki makna mengucapkan rasa syukur atas keberkahan dan kesehatan sapi-sapi warga yang dapat dijadikan untuk membantu proses panen warga. Dengan ucapan rasa syukur tersebut warga melakukan prosesi selamatan kepada sapi-sapi mereka melalui tradisi Ngalungi. Kenapa kog hanya sapi saja yang dikalungi padahal yang kita tau banyak hewan ternak yang lain yang dipelihara masyarakat. Karena sapi di anggap di anggap sebagai Joyokoyo (harta berharga) yang mempunyai nilai jual yang tinggi dan cepat berkembang sebagai simpanan kekayaan masyarakat setempat. Sapi juga di anggap sebagai hewan ternak yang istimewa seperti agama budha yang tidak menyembelih sapi karena di anggap berharga, jadi karena beberapa hal tersebut masyarakat menganggap sapi merupakan hewan yang istimewa dan perlu di selameti atau ngalungi sapi.

d. Nilai Gotong-Royong

Kearifan lokal Dawuhan yang ada di desa Jrahi juga mrmiliki nilai gotong-royong yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran. Dalam tradisi dawuhan masyarakat akan melakukan gotong-royong membersihkan sumber mata air dan jalur mata air menuju lahan pertanian warga. Dalam membersihkan sumber mata air tersebut perlu adanya kerjasama dan gotong royong warga. Tradisi Dawuhan dilakukan sebelum proses Tandur warga agar aliran air yang diperbaiki sebelumnya dapat digunakan untuk perairan lahan pertanian. Setelah gotong-royong membersihkan sumber mata air kemudian warga akan melakukan

²⁹ Azka miftahudin. Skripsi. *penanaman nilai syukur dalam tradisi sedekah bumi di dusun Kalitanjung desa Tambaknegara Rawalo Banyumas*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016) Abstark.

kondangan atau makan bersama di sekitar sumber mata air.

Nilai gotong-royong ini masih dijalankan di desa Jrahi agar tidak punah dan jika ada warga memerlukan bantuan bisa dilakukan secara Gotong-royong.

e. Nilai Religi

Nilai Religi terdapat pada tradisi Barikan yaitu masyarakat percaya kepada tuhan yang maha esa bahwa tuhan yang maha esa selalu memberikan rasa aman, pertolongan dan keberkahannya dalam masyarakat. Tradisi barikan ini yaitu melakukan kondangan atau doa bersama membawa berkatan di permpatan jalan atau pertigaan jalan. Masyarakat percaya bahwa tuhan selalu memberkati memberikan rasa aman di kehidupan masyarakat terutama pada tempat yang dilalui warga. Tradisi barikan dijalankan pada jum'at wage pada hari itu masyarakat juga percaya bahwa Ruh nenek moyang atau sanak saudara yang telah meninggal akan pulang kerumah maka warga mendoan sanak saudara yang telah meninggal.

Penjelasan di atas nantinya peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa nilai-nilai Kearifan lokal masyarakat desa Jrahi yang dapat dijadikan sebuah pembelajaran yaitu nilai pendidikan keagamaan, nilai pendidikan sosial masyarakat, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan budaya dan kebangsaan, nilai toleransi, nilai kerukunan, nilai bersyukur, nilai religi dan nilai gotong-royong.

2. Implementasi Kearifan Lokal Masyarakat Desa Jrahi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS

Penerapan pembelajaran kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran IPS, pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mengkaji tentang kehidupan sosial masyarakat baik hasil dari aktivitas masyarakat, pola pikir, cara bertindak, dan perilaku pembelajaran sendiri. Pembelajaran IPS memiliki macam-macam pembelajaran atau cabang pembelajaran seperti sejarah, geografi, politik, ekonomi, sosiologi, antropologi dan lain-lain. Dalam pembelajaran biasanya guru hanya menggunakan atau terpaku pada sumber belajar LKS saja. Hal tersebut akan

membuat siswa mudah jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran IPS, maka dari itu perlu adanya inovasi baru dalam sumber pembelajaran IPS. Kearifan lokal yang ada di sekitar dapat dijadikan sebagai inovasi sumber pembelajaran IPS. memanfaatkan kerifan lokal di sekitar yang sudah difahami siswa akan mudah terserap dan diharapkan nantinya siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS. Dalam penerapan sendiri terdapat berbagai macam tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum adanya pembelajaran dilakukan perlu adanya perencanaan untuk mengatur jalanya pembelajaran agar tepat sasaran. Perencanaan yang matang juga diperlukan agar nantinya saat proses pembelajaran tidak keluar dari ranah pengajaran yang akan diajarkan. Sebagai pendidik yang akan berusaha sebaik mungkin agar pembelajaran berhasil dengan maksimal. Pada garis besarnya perencanaan dalam pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing selama proses pembelajaran. Menurut Fungsi perencanaan dalam pembelajaran yaitu sebagai alat untuk membentuk, membuat Pola, model, dan mengkonstruksi proses pembelajaran agar nantinya tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ada.³⁰

Pada proses pembelajaran sendiri menggunakan kurikulum 2013, peserta didik merupakan subjek yang memiliki kemampuan secara aktif dalam proses pembelajaran, mencari dan mengelolah pengetahuanya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan peserta didik. Peran guru sendiri merancang pembelajaran, menentukan sumber pembelajaran, mengenali tingkat pengetahuan masing-masing peserta didik agar dapat disesuaikan dengan

³⁰ Ruslan dan Rusli Yusuf. *Perencanaan pembelajaran PPKN*. (Aceh: syiah kaula univesity press, 2017) hal. 30.

pembelajaran dan menyiapkan kondisi belajar yang menyenangkan.³¹

Dalam perencanaan sendiri ada beberapa komponen yang harus dipersiapkan dalam membuat perencanaan implementasi nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran IPS seperti: merencanakan kompetensi dan mengembangkan indikator kompetensi, mengembangkan materi pembelajaran, Membuat RPP, membuat kisi-kisi dan latihan soal.

- 1) Merencanakan kompetensi dasar dan mengembangkan indikator kompetensi dasar

Hal pertama yang dilakukan perencanaan implementasi nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran yaitu merencanakan kompetensi dan mengembangkan indikator kompetensi dasar agar sesuai dengan materi yang akan diajarkan. dalam hal ini penentuan topik nilai-nilai kearifan lokal masyarakat harus disesuaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang telah dikembangkan. Menelaah kembali kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator agar dapat memastikan bahwa sumber pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Pengorganisasian materi atau kompetensi muatan keunggulan lokal ke pembelajaran dan menentukan evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengetahui kelayakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal masyarakat desa Jrahi sebagai sumber pembelajaran IPS baik digunakan pada jenjang SMP/MTs. Nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran IPS termasuk dalam kurikulum 2013 SMP/MTs pada kelas VII semester gasal dalam materi Interaksi sosial yang

³¹ Emusti Revasinta Marjito, dan Karel Juniardi. *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS terpadu di SMP negeri kota Singkawang*. Jurnal pendidikan sosial, Vol. 6, No. 2 tahun 2019. Hal 239.

dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar dan komepetnsi inti sebagai berikut:

Gambar 4.2
Silabus SMP/MTs pembelajaran IPS kelas VII

<p>3.2 Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi sosial: pengertian, syarat, dan bentuk (akomodasi, kerjasama, asimilasi). • Pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan politik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian interaksisosial • Menjelaskan syarat-syarat interaksisosial • Menjelaskan bentuk interaksisosial yang asosiatif • Menjelaskan bentukinteraksisosial yang disosiatif • Menjelaskan pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial • Menjelaskan pengertian lembaga sosial • Menjelaskan jenis-jenis lembaga sosial • Menjelaskan fungsi lembaga sosial • Menyajikan hasil identifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati interaksi sosial masyarakat perdesaan dan perkotaan • Mengamati factor-faktor yang mempengaruhi bentuk interaksi sosial berdasar lembaga yang ada di masyarakat • Menyajikan data hasil analisis interaksi sosial menurut bentuknya di perdesaan dan perkotaan
<p>4.2 Menyajikan hasil</p>				

Sumber: Kemendikbud

Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat yang ada diterapkan dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran melalui lingkungan sekitar. Karena lingkungan sekitar tempat mereka tinggal akan lebih mudah untuk dipelajari dan difahami peserta didik. Maka sebagai pendidik harus mampu memanfaatkan apa yang ada di sekitarnya untuk dijadikan pembelajaran tergantung sebagaimana kreatifitas seorang guru dalam membuat materi pembelajaran yang berbeda.

Implementasi dilakukan untuk memasukan nilai-nilai kearifan lokal pada proses pembelajaran IPS sesuai dengan KI/KD sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Nilai-nilai

kearifan lokal masyarakat desa Jrahi yang relevan dengan pembelajaran IPS yaitu nilai keagamaan, nilai sosial masyarakat, nilai moral, nilai budaya dan kebangsaan, nilai toleransi, nilai kerukunan, nilai gotong-royong dan nilai bersyukur. Kelima nilai tersebut masuk ke dalam KD 3.3 menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

Tabel 4.3
Nilai-nilai kearifan lokal dalam indikator

No.	kearifan lokal masyarakat desa Jrahi	Nilai-nilai yang dihasilkan	Indikator penelitian
1.	Sedekah bumi	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai bersyukur • Nilai toleransi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengetahui makna rasa syukur atas pemberian tuhan dan apa yang dimilikinya. Bersyukur atas kekayaan alam sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari. • Memaknai dan melaksanakan rasa toleransi antar budaya dan antar agama yang berbeda agar tidak terjadi perpecahan atau pertikaian.
2.	Ngalungi	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai kerukunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengetahui bahwa dengan memiliki sikap bersyukur dan berbagi

			dapat menciptakan kerukunan antar masyarakat.
3.	Barikan	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Religi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengetahui bahwa manusia selalu meminta pertolongan kepada tuhan yang maha Esa dengan melalui tradisi yang ada di sekitar.
4.	Dawuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Gotong-royong 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kesadaran bahwa di kehidupan masyarakat perlu adanya gotong-royong dan saling membantu antar warga.

Sumber data pribadi

2) Pengembangan materi pembelajaran

Tabel 4.4

Kearifan Lokal dalam Indikator Pembelajaran

No.	Kearifan lokal	Materi	Indikator pembelajaran
1.	Sedekah Bumi	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri Interaksi sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengetahui bahwa dalam acara sedekah bumi terdapat ciri-ciri interaksi sosial seperti dalam acara sedekah bumi pelaku lebih dari satu orang atau semua masyarakat desa Jrahi maupun luar desa Jrahi, adanya tujuan diadakanya sedekah bumi dimana dalam interaksi tersebut memiliki tujuan yang hendak dicapai.

2.	Ngalungi Sapi	<ul style="list-style-type: none"> • Syarat terjadinya Interaksi Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan sikap saling memberi pada kearifan lokal Ngalungi sapi termasuk dalam syarakat interaksi sosial secara langsung.
3.	Barikan	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Interaksi Sosial Sugesti 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran kepada siswa bahwa suatu kepercayaan penting dalam masyarakat. Salah satunya dalam tradisi barikan yaitu manakiban di perempatan atau pertigaan desa pada hari jum'at wage dimana masyarakat percaya bahwa tuhan akan memberikan perlindungan di tempat-tempat yang ada di sekitar masyarakat desa Jrahi.
4.	Dawuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk Interaksi Sosial Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengetahui bahwa tradisi dawuhan merupakan acara bersih mata air sebelum menanam padi dilakukan oleh seluruh masyarakat desa Jrahi. Kearifan lokal Dawuhan merupakan bentuk interaksi sosial Asosiatif kerjasama

			yang mana hal tersebut dilakukan bersama dan untuk mencapai tujuan bersama.
--	--	--	---

Pengembangan materi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat desa Jrahi terdapat pada materi interaksi sosial. Dari interaksi sosial dalam kearifan lokal tersebut nantinya akan menciptakan nilai kerukunan, nilai toleransi, nilai religi, nilai gotong-royong dan nilai bersyukur. Interaksi merupakan hubungan tinbal balik anatar individu dengan individu, atau kelompok dengan kelompok maupun kelompok dengan individu. Dalam kearifan lokal yang ada di desa Jrahi seperti sedekah bumi, ngalungi, barikan dan dawuhan di dalamnya terdapat interaksi sosial antar warga masyarakat. Yang mana nantinya siswa dapat merasakan dan melihat secara langsung interaksi tersebut dan nilai yang dapat di ambil dari interaksu tersebut.

Dalam kurikulum 2013 sendiri dijelaskan bahwa guru dalam membuat sumber pembelajaran harus disesuaikan dengan pengetahuan siswa. Maka dari itu seorang guru harus mampu membuat kreatifitas dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran. Seperti halnya kearifan lokal masyarakat yang ada di desa Jrahi juga sudah banyak siswa yang mengetahui, melihat dan melaksanakan kearifan lokal tersebut. Seperti siswa-siswa di MTs Towalib pesagen yang tempat tinggalnya dekat dengan desa Jrahi pasti sudah mengetahui kearifan lokal yang ada di desa Tersebut. Siswa sudah memiliki pengetahuan atau sudah mengetahui kearifan lokal tersebut dan guru tinggal menerapkanya dalam pembelajaran. Jika siswa sudah memiliki

pengetahuan terkait kearifan lokal tersebut akan mempermudah pemahaman tentang materi tersebut.

Sumber pembelajaran IPS menggunakan kearifan lokal yang ada dalam masyarakat sekitar, diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami dan menerapkan materi yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Sumber pembelajaran IPS tersebut termasuk dalam ilmu sosiologi, Antropologi, sejarah dan Geografi. Dengan adanya kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran tersebut untuk menarik siswa agar mudah memahami pembelajaran IPS apalagi melalui kearifan lokal yang ada di sekitar dan sudah dijalankan atau di lakukan di masyarakat.

Menurut proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru akan mudah diterima oleh siswa apabila yang digunakan media belajar dan sumber pembelajaran yang jelas. Termasuk dalm pendidik bidang studi IPS, sebab dalam pembelajaran IPS menyangkut empat dimensi yaitu dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi keterampilan (*skills*), dimensi nilai dan sikap (*vlue and attitudes*), serta dimensi tindakan (*action*). Agar dimensi tersebut tercapai, maka seorang guru dalam bidang studi pembelajaran IPS harus dapat memilih metode yang tepat, memilih sumber-sumber pembelajaran yang tepat agar mudah difahami.³²

3) Membuat RPP, Kisi-kisi dan Latihan soal.

Sebelum melakukan pembelajaran hendaknya membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. RPP yang dibuat harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, materi pembelajaran, dan tujuan yang hendak dicapai. Menurut Mulyasa dalam

³² Eko Heri Widiastuti. *Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran mata pelajaran IPS*. Jurnal setya Widia, Vol. 33, No. 1 tahun 2017. Hal 30.

sumaryono menurutnya RPP penjabaran lebih lanjut dari silabus dan merupakan suatu komponen penting dari kurikulum 2013 yang dibuat oleh guru setiap kali guru akan masuk dalam kelas.³³ Dalam RPP sendiri berikan tentang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, dan penilaian. Setelah membentuk RPP selanjutnya membuat kisi-kisi dan soal yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan Pengetahuan yang dimiliki anak. Dengan adanya kisi-kisi dan latihan soal digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan

Penerapan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat desa Jrahi sebagai sumber pembelajaran IPS di MTs Towalib Pesagen dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu untuk melihat langsung atau mengamati kearifan lokal yang ada di desa Jrahi melalui melihat langsung maupun memutar foto atau video proses kearifan lokal yang ada di desa Jrahi. Dengan itu kita dapat menggali pengetahuan peserta didik tentang kearifan lokal dan untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang akan diajarkan. Peserta didik juga dapat mengamati bagaimana masyarakat desa mengimplementasikan nilai-nilai budaya yang ada, dan peserta didik akan diajak berdiskusi dalam kelas, dan mencoba menggali potensi-potensi kearifan lokal yang lain yang ada di lingkungan sekitar agar dapat dijadikan pembelajaran. Karena dengan melihat atau mengamati secara langsung bagaimana akan mudah diserap oleh peserta didik dan dapat difahaminya. Belajar secara langsung dengan melibatkan peserta didik dalam kearifan lokal masyarakat diharapkan akan memicu tingkat kreatifitas siswa untuk mengambil nilai-nilai

³³ Sumaryono Karyo Pamungkas, Dkk. *Implementasi nilai-nilai kearifan lokal gotong royong dalam pembelajaran sejarah*. Jurnal Candi, Vol. 18, No. 2 tahun 2017. Hal 89.

yang ada dalam Tradisi di masyarakat tersebut untuk dijadikan sebuah pembelajaran.

Penelitian Wiyanto dalam Jufrida Dkk (2018) menurutnya budaya lokal dalam pembelajaran nantinya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kreatif. Siswa akan belajar lebih efektif jika lingkungan atau peralatan yang berada disekitarnya, sehingga nantinya akan merangsang keingintahuan siswa, melakukan pengamatan, bertanya kepada orang lain, dan mendapat pengalaman melalui proses ilmiah.³⁴

Pelaksananya yang dilakukan oleh guru yakni memberikan gambaran umum mengenai materi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat desa Jrahi. Siswa diajak untuk mengamati interaksi sosial yang ada dalam kearifan lokal kemudian akan mengambil pembelajaran dari nilai-nilai kearifan lokal tersebut. Siswa juga akan diajak untuk berdiskusi mengenai kearifan lokal yang lain yang ada disekitarnya yang dapat diajdikan sebagai pembelajaran. Kearifan lokal tersebut masuk dalam interaksi sosial, di dalam kearifan lokal pastinya akan ada interaksi antar masyarakat yang kemudian dari kearifan lokal atau interaksi tersebut akan membentuk nilai-nilai yang dapat membantuk sikap siswa. Siswa juga akan diberikan beberapa soal untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa tentang nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran IPS. Setelah itu peneliti akan menanyakan beberapa soal kepada beberapa siswa untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman yang telah dimilikinya.

c. Evaluasi

Komponen terakhir dalam implementasi atau penerapan sumber belajar yaitu evaluasi. Suryani dan Agung dalam Sumaryo Karyo Pamungkas Dkk. Beliau mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek menggunakan instrumen dan hasilnya

³⁴ Eko Samsul Hadi. *Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya masyarakat desa Pakisrejo Tanggunung sebagai sumber pembelajaran IPS*. Jurnal ilmu-ilmu sosial Vol. 17, No. 1 tahun 2020. Hal 258.

dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.³⁵ Evaluasi yang dilakukan dalam implemntasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat desa Jrahi sebagai sumber pembelajaran IPS dengan melalui beberapa tahap yaitu penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik sebagai berikut:

1) Aspek Kognitif

Penilaian kognitif dalam implementasi kearifan lokal masyarakat desa Jrahi sebagai sumber pembelajaran IPS menggunakan *post test* yaitu berupa soal pilihan ganda yang dilakukan setelah pembelajaran dilaksanakan. Dalam hal ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran yang telah diajarkan guru. Untuk mengukur tingkat pemahaman atau pengetahuan siswa mengenai nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS anggar nantinya pendidik dapat menyesuaikan lagi sumber pembelajaran tersebut sesuai tidak dengan keadaan siswa. Evaluasi ini digunakan dan membantu guru untuk mengetahui apakah sumber pembelajaran tersebut berhasil dan dapat digunakan lagi atau masih ada kekurangan dalam penerapannya.

Sesuai dengan kurikulum 2013 KKM pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP/MTs, Setelah adanya pembelajaran mengenai nilai-nilai kearifan lokal masyarakat desa Jrahi sebagai sumber pembelajaran yang masuk dalam materi Interaksi sosial kelas VII semester Gasal guru membagikan *post test* kepada siswa. Dalam penilaian tersebut siswa rata-rata mendapatkan nilai lebih tinggi dari nilai pembelajaran IPS materi sebelumnya. Hal tersebut terbukti bahwa penerapan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar sangat digemari siswa dan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Yang mana siswa pada nilai pelajaran sebelumnya siswa rata-rata mendapatkan nilai 60, Dengan adanya

³⁵ Sumaryono Karyo Pamungkas, Dkk. *Implementasi nilai-nilai kearifan lokal gotong royong dalam pembelajaran sejarah*. Jurnal Candi, Vol. 18, No. 2 tahun 2017. Hal 89.

inovasi sumber belajar dengan menggunakan lingkungan sekitar dapat meningkatkan minat belajar dan pengetahuan siswa.

2) Aspek Afektif

Aspek Afektif yaitu suatu internalisasi sikap yang mengacu pada pertumbuhan batin, dan kemampuan peserta didik menyadari tentang nilai tersebut dan berusaha mengambil nilai sikap.³⁶ Dalam aspek Afektif sendiri mencakup sesuatu yang berkenaan dengan watak perilaku seperti perasaan, sikap, minat, emosi dan nilai. Hal tersebut bisa dilihat dari tingkah laku siswa baik saat proses pembelajaran maupun di luar kelas. Penilaian ini sangat penting di terapkan karena untuk dapat melihat hasil dari penanaman nilai-nilai kearifan lokal yang di terapkan dalam sumber belajar dapat diserap dengan baik atau tidak oleh siswa yaitu dengan sikap atau tingkah lakunya dalam pembelajaran.

Penilaian afektif ini dilakukan saat implemtasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat desa Jrahi sebagai sumber pembelajaran IPS berlangsung. Yaitu dengan cara mengamati sikap atau perilaku siswa pada saat proses belajar-mengajar seperti yang telah di lampirkan dalam lampiran kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru akan di sesuaikan dengan penilain sikap yang dicantumkan dalam RPP. Dalam proses pembelajaran sendiri sebagian besar siswa mengamati saat guru menerangkan pembelajaran di depan Kelas dan juga siswa aktif bertanya dan mengungkapkan pendapatnya mengenai pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik dalam inovasi sumber pembelajaran tersebut.

Adanya penerapan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran IPS diharapkan nanti

³⁶ Rina Febriana. *Evaluasi pembelajaran*. (jakarta timur: PT. Bumi Aksara, 2021) Hal. 27.

siswa dapat menerapkan nilai yang di dapatnya seperti nilai gotong royong, nilai toleransi, nilai religi, nilai kerukunan, dan nilai bersyukur dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Apalagi nilai-nilai tersebut diterapkan saat berinteraksi dengan orang lain agar dapat menciptakan hubungan yang harmonis.

3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya. Mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks.

- a) *Muscular motor skil*, meliputi: mempertontonkan kegiatan, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan dan menampilkan.
- b) *Manipulations of materials or objects*, meliputi: mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
- c) *Neuro muscular coordination*, meliputi: mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggunakan.³⁷

Aspek psikomotorik ini pendidik akan memperlihatkan atau menggambarkan kearifan lokal masyarakat desa Jrahi kemudian siswa akan diajak untuk menyimpulkan nilai yang dapat diambil pembelajarannya, setelah itu akan dikaitkan dengan penelitian yang ada. Pendidik juga akan memberikan beberapa pertanyaan terkait pembelajaran kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa yang telah dilampirkan dalam lampiran siswa mendapatkan pembelajaran yang diserapkan kemudian di apresiasi dalam kehidupan. Pembelajaran yang telah diajarkan akan menjadi pengalaman dan pengetahuan bagi siswa yang dapat digunakan kemudian hari. Dari pengetahuan yang didapat dan dilihatnya dapat

³⁷ Ajat Rukajat. hal 9.

membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sesuai apa yang telah diajarkan.

3. Manfaat Implementasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Desa Jrahi Gunungwungkal Sebagai Sumber Pembelajaran IPS

Sebagai seorang pendidik memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran penting dilakukan, untuk memperkenalkan siswa pada lingkungan sekitar maupun untuk mendekatkan siswa pada lingkungan disekitarnya. Lingkungan sekitar merupakan bagian dari kehidupan manusia salah satunya peserta didik digunakan untuk berinteraksi dengan sesama. Dengan belajar di lingkungannya secara langsung dan dirasakan oleh peserta didik akan mempermudah pemahaman dan ingatan peserta didik. Dan sebagai seorang guru harus mampu memanfaatkan lingkungan sekitarnya untuk dijadikan sebagai sumber belajar akan lebih bermakna karena peserta didik akan dihadapkan secara langsung sesuatu peristiwa yang ada dilingkungannya.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran dapat dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi siswa dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Sumber belajar di lingkungan sekitar akan menambah pengetahuan baru yang akan merangsang keingintahuan siswa terhadap lingkungan sekitar. Jika siswa sudah memiliki rasa ingin tahu siswa akan mudah beradaptasi dengan sesama manusia dan lingkungannya. Dengan bantuan lingkungan sekitarnya akan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran. Menurut Irwadi dan Hery Fajeriadi yaitu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa memfasilitasi untuk menghubungkan pengalamannya dengan informasi baru. Belajar lingkungan tidak hanya terfokus pada penjelasan yang diterangkan guru saja, namun juga berinteraksi dengan objek pelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang di kehendaki.³⁸

³⁸ Irwadi, dan Hery Fajeriadi. *Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa SMA dikawasan Pesisir, Kalimantan Selatan*. Jurnal BIO-INOVED vol. 1, No. 2 tahun 2019. Hal. 71.

Menurut Siregar, Evelin dan Nara Hartini dalam Andi Ikhsan menjelaskan secara rinci manfaat sumber belajar sebagai berikut:

- a. Memberikan pengalaman yang lebih konkrit dan langsung
- b. Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung.
- c. Menambah dan memperluas cakrawala sains yang ada di dalam kelas.
- d. Memberikan informasi yang akurat dan baru
- e. Membantu memecahkan masalah pendidikan dalam lingkup makro maupun mikro.
- f. Memberikan motivasi positif.
- g. Merangsang untuk berfikir kritis, merangsang untuk lebih bersifat positif serta berkembang lebih jauh.³⁹

Manfaat dari kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran IPS sangatlah beragam. Yang mana siswa sebelumnya merasa jenuh akan sumber belajar yang itu-itu saja siswa mendapatkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik kita seharusnya dapat melihat situasi dalam proses pembelajaran apakah siswa dapat memahami apa yang telah diajarkan. Banyak pendidik yang masih menggunakan sumber belajar yang sama setiap harinya tidak memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran. Suasana baru dalam proses pembelajaran akan membuat peserta didik akan meningkatkan minat belajar peserta didik, hal ini sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan kreatifitas guru dalam membentuk pembelajaran.

Manfaat nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran bagi peserta didik atau siswa yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa dapat mengetahui dan mengembangkan kearifan lokal yang ada disekitarnya.
- b. Sebagai generasi penerus bangsa dengan memanfaatkan kearifan lokal di sekitarnya sebagai sumber belajar

³⁹ Andi Ikhsan, Sulaiman, dan Ruslan. *Memfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di sd negeri 2 Teunom Aceh Jaya*. Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar. Vol. 2, No. 1 tahun 2017. Hal. 3.

secara tidak langsung ikut melestarikan budaya sekitar agar tidak punah.

- c. Siswa memiliki pengetahuan baru di lingkungannya agar nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman hidup di masyarakat.

Dunia pendidikan penanaman nilai-nilai kearifan lokal masyarakat sekitar akan membantu dalam proses belajar. Jika penerapan nilai-nilai kearifan lokal tersebut dapat berjalan baik dalam pendidikan akan bermanfaat bagi siswa sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang sama di setiap harinya akan membuat siswa bosan dan malas mengikuti pembelajaran, dengan adanya inovasi baru dalam sumber belajar akan membuat daya tarik tersendiri bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Adanya sumber belajar baru dalam pembelajaran IPS akan meningkatkan semangat siswa dalam belajar maupun mengikuti proses pembelajaran.
- c. Mamanfaatkan kearifan lokal sekitar sebagai sumber belajar akan memberikan kesempatan siswa untuk mengamati atau bereksperimen di lingkungannya yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar dan proses berfikir siswa akan lebih terbuka.
- d. Kegiatan tersebut akan membantu siswa dalam berfikir lebih kritis. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar akan akan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam proses berfikir. Siswa nantinya akan lebih aktif dalam proses belajar-mengajar, bertanya, menalar, berasumsi dan berargumentasi sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- e. Meningkatkan kreativitas siswa. Manfaat dalam sumber belajar melalui lingkungan sekitar atau kearifan lokal sekitar akan membantu siswa dalam mengungkapkan dan mengkolaborasikan apa yang diketahuinya saat proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.